

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disamping faktor genetik dan manajemen pemeliharaan, pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha peternakan. Kurang lebih 65% dari total biaya produksi ditempati oleh biaya pakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiansyah, 2010) yang mengatakan bahwa dalam usaha peternakan khususnya ayam broiler biaya pakan merupakan komponen terbesar yang harus dikeluarkan peternak, yang mencapai 60 sampai 70 persen dari total biaya produksi, ketersediaan pakan harus tetap bersifat kontinyu dan tersedia sepanjang tahun. Menurut (Wati et al., 2018) pakan yang baik adalah pakan yang dapat mensuplai secara seimbang semua nutrisi yang dibutuhkan ternak seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

Ransum komersil merupakan ransum yang biasa digunakan oleh peternak. ransum tersebut sudah disusun sedemikian rupa agar memiliki kandungan nutrisi yang tepat sesuai kebutuhan, ransum komersil juga mudah didapatkan dan banyak tersedia di pasaran. Sedangkan harga ransum tersebut cukup mahal maka perlu pakan alternative yang murah, mudah didapat dan mengandung zat-zat makanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak ayam broiler. Salah satu diantara bahan pakan yang potensial untuk digunakan, tersedia dalam jumlah yang cukup banyak dengan harga yang murah Adalah limbah sayur sawi. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian seperti (Abun et al., 2007), (Bakshi et al., 2016), (Das et al., 2019) dan (Truong et al., 2019) menjelaskan bahwa terdapat 10-19% protein yang masih terkandung didalam limbah sayuran sawi tersebut.

Limbah sayur pasar tradisional yang banyak tersedia, murah didapat dan berkualitas adalah limbah sayur sawi (*Brassica rapa var. parachinensis L.*). Hal serupa juga diungkapkan oleh (Mushollaeni dan Fitasari, 2021) bahwa jumlah sayuran yang tidak layak dijual dan jumlahnya juga cukup banyak yaitu sayur sawi dan kubis. Limbah sawi merupakan salah satu limbah sayuran yang tidak dapat digunakan dan hanya dibuang begitu saja sehingga berdampak pada

kebersihan lingkungan. Secara fisik, limbah sawi mudah busuk karena berkadar air tinggi, namun secara kimiawi mengandung protein, serta vitamin dan mineral yang relatif tinggi. Limbah sawi memiliki kandungan zat-zat makanan dan energi, yaitu BK 89,78%, protein 26,33%, lemak 2.84%, abu 20,22%, serat kasar 16.79%, BETN 23,60%, gross energi 3247 Kkal/kg (Mangelep et al., 2017). Hal serupa juga dikemukakan oleh (Sompotan, 2013) bahwa salah satu limbah sayuran yang dapat dijadikan sumber konsentrat protein adalah sayur sawi (*Brassica rapa var. parachinensis L*). Sawi (*Brassica rapa var. parachinensis L*) merupakan sayuran yang paling banyak digemari masyarakat, bila ditinjau dari komposisi zat makanan yang terkandung dalam sayuran sawi, antara lain kalori 22,0 kalori, disamping mengandung protein 1,7 gram, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B, vitamin C (Sompotan, 2013).

Berdasarkan pemikiran diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan limbah sayur sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis*) dalam ransum terhadap performa ayam broiler untuk mengetahui pengaruh terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, serta konversi ransum.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung limbah sayur sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis*) dalam ransum terhadap performa ayam broiler.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pemanfaatan tepung limbah sayur sawi (*Brassica rapa var. Parachinensis*) pada ransum ternak ayam broiler yang berperan sebagai sumber bahan pakan alternatif untuk campuran ransum ternak unggas.